

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Harga Jual Nikel dan Produksi Nikel Matte Terhadap Nilai Saham PT Vale Indonesia Tbk Studi Kasus Bursa Efek Indonesia

Ryan Irfansyah¹, Hasni Kasim², Hendra Sani³

Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Republik Indonesia, Indonesia

Email : ryanirfansyah27@gmail.com

Kata Kunci:

harga nikel, produksi nikel matte, saham, regresi, korelasi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga jual nikel dan produksi *nikel matte* terhadap nilai saham PT Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa harga jual nikel dunia, volume produksi nikel matte, dan harga saham PT Vale yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan serta publikasi pasar.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual nikel memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham pada tahun 2020, 2021, dan 2023 dengan hubungan yang sangat kuat ($r > 0,90$), sedangkan pada tahun 2022 dan 2024 pengaruhnya tidak signifikan. Sebaliknya, produksi nikel matte tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham sepanjang periode penelitian, dengan nilai korelasi yang cenderung lemah. Kesimpulan penelitian ini adalah harga nikel global menjadi faktor fundamental dominan dalam memengaruhi pergerakan saham PT Vale Indonesia Tbk, sementara produksi nikel matte bukan penentu utama bagi investor.

Abstract

This study aims to analyze the effect of nickel selling price and nickel matte production on the stock value of PT Vale Indonesia Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The data used are secondary data consisting of global nickel prices, nickel matte production volume, and PT Vale stock prices obtained from company annual reports and market publications.

The analytical methods applied are simple linear regression and Pearson correlation tests. The results indicate that the nickel selling price significantly affected the stock value in 2020, 2021, and 2023 with a very strong correlation ($r > 0.90$), while in 2022 and 2024 the effect was not significant. On the other hand, nickel matte production did not significantly influence the stock value during the research period, showing weak correlation values. This study concludes that global nickel prices are the dominant fundamental factor influencing PT Vale's stock movement, while nickel matte production is not a primary determinant for investors.

Key Word:

nickel selling price, stock value, simple linear regression, Pearson correlation.

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, antara lain melalui kontribusinya kepada penerimaan negara, penanaman modal, penciptaan efek ganda ekonomi, penyediaan lapangan kerja dan kesempatan kerja, serta pembangunan daerah. Selain itu, sektor ini terbukti mampu juga memiliki kinerja yang baik meskipun terjadi krisis ekonomi global, tekanan pada masalah lingkungan dan harga komoditas yang selalu berfluktuasi (Batubara, 2023).

Dilansir dari website esdgm.go.id Indonesia tercatat memiliki tiga sumber daya alam terbesar di dunia, yaitu timah, nikel dan bauksit. The USGS (*United States Geological Survey*) dan Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat nikel di Indonesia merupakan yang terbesar ke dua di dunia. Menurut Kepala Badan Geologi Kementerian ESDM Muhammad Wafid, status 2023, sumber daya nikel Indonesia berupa bijih sebesar 18.550.358.128 ton dengan total cadangan 5.325.790.841 ton bijih.

Nilai saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan dan menjadi indikator utama persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut. Kenaikan atau penurunan nilai saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek keuangan perusahaan tersebut. Dalam konteks perusahaan tambang seperti PT Vale Indonesia Tbk, pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti laporan keuangan dan strategi manajemen, serta faktor eksternal seperti harga jual nikel sebagai komoditas utama, kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, nilai saham tidak hanya sekedar angka di pasar modal, tetapi juga mencerminkan bagaimana kepercayaan investor terhadap nilai dan keberlanjutan bisnis perusahaan (Biki et al., 2021).

Perubahan harga komoditas khususnya nikel di PT. Vale Indonesia Tbk, menjadi perhatian penting dalam pengambilan keputusan investasi di sektor pertambangan. Sebagai salah satu produsen nikel terbesar di Indonesia, PT Vale Indonesia Tbk sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga jual nikel di pasar global. Hal ini menjadikan penelitian mengenai pengaruh harga jual nikel terhadap harga saham PT. Vale Indonesia Tbk menjadi relevan, terutama dalam membantu investor memahami sejauh mana faktor eksternal seperti harga komoditas dapat memengaruhi nilai pasar saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan, akademisi, serta pelaku pasar modal dalam merumuskan strategi investasi yang lebih terukur berdasarkan dinamika harga komoditas. Dengan meneliti hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan bukti kuat yang dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak (Biantoro & Rahadi, 2023a)

PT. Vale Indonesia merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah di amandemen pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025. Salah satu poin negosiasi adalah pengurangan wilayah Kontrak Karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar. Selanjutnya, pada Maret 2017, PT Vale melepaskan wilayah seluas 418 hektar yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai Kawasan terpadu mandiri. Dengan demikian, luas wilayah operasi PT Vale Indonesia Tbk saat ini adalah 118.017 hektar meliputi Sulawesi Selatan (70.566) hektar, Sulawesi Tengah (22.699 hektar) dan Sulawesi Tenggara (24.752 hektar) (PT Vale Indonesia Tbk).

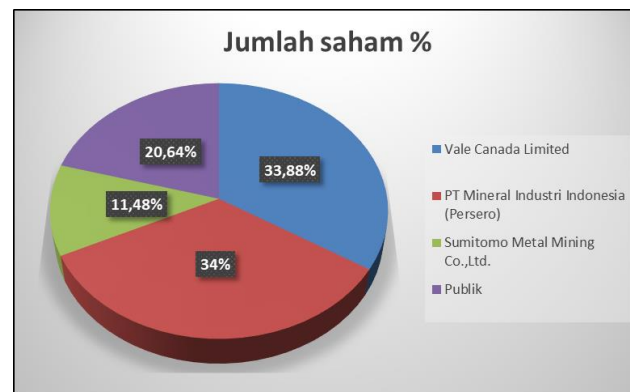
Dalam kontrak khusus jangka Panjang yang dijalin kedua perusahaan tersebut. PT. Vale tengah melakukan pembangunan pabrik pengolahan nikel di Sambalagi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah dan Pomala, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara bersama mitranya. Pada 13 Mei 2024, PT. Vale Indonesia Tbk mendapat perpanjangan izin operasionalnya melalui Izin Usaha Pertambangan Khusus hingga 28 Desember 2035. IUPK ini berlaku selama sisa jangka waktu kontrak karya atau hingga 28 Desember 2025, serta perpanjangan pertama selama 10 tahun hingga 28 Desember 2035 (Pusnawan, 2024a)

PT Vale Indonesia Tbk resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 1990 dengan kode saham INCO. Berdasarkan data kepemilikan saham, sebanyak 8.365.051.217 lembar saham atau 79,37% merupakan saham *non-free float* milik pihak terafiliasi tanpa warkat (*scripless*), yaitu saham yang tidak beredar di publik dan biasanya dimiliki oleh pemegang saham pengendali. Selain itu, terdapat 25.531.140 lembar saham atau 0,24% berupa saham *non-free float* dengan warkat (*scrip shares*), yang berbentuk fisik dan tidak diperdagangkan secara aktif di pasar. Sementara itu, kepemilikan publik dalam bentuk saham *free float* tanpa warkat (*scripless*) mencapai 2.149.202.177 lembar saham atau 20,39% dari total saham. Saham *free float* adalah saham yang beredar di publik dan dapat diperdagangkan secara bebas di pasar modal. Secara keseluruhan, jumlah saham yang tercatat di BEI adalah 10.539.784.534 lembar saham atau 100%.

Struktur kepemilikan saham PT Vale Indonesia Tbk didominasi oleh tiga pemegang saham utama yang masing-masing memiliki lebih dari 5% kepemilikan. *Vale Canada Limited* memegang 3.570.993.764 lembar saham atau 33,88%, PT Mineral Industri Indonesia (Persero) atau MIND ID memiliki 3.583.533.690 lembar saham atau 34,00%, dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. menguasai 1.210.370.563 lembar saham atau 11,48%. Sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik dan pihak lainnya. Struktur kepemilikan ini

menunjukkan bahwa mayoritas saham dikuasai oleh pihak strategis, baik dari investor asing maupun BUMN melalui MIND ID (Biantoro & Rahadi, 2023b).

Struktur kepemilikan saham PT Vale Indonesia Tbk dapat dilihat pada Gambar berikut



Gambar 1 Diagram Framework Smart Mining

Saham adalah suatu dokumen berharga yang mampu menampilkan kepemilikan dari suatu perusahaan. Artinya, saat seseorang memutuskan untuk membeli saham dia sebenarnya membeli sebagian kepemilikan perusahaan yang dibelinya. Pengertian saham yang lain bisa juga diartikan sebagai suatu nilai ataupun pembukaan dalam komponen finansial yang berfokus pada bagian bentuk kepemilikan suatu perusahaan (Corelli, 2023)

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain yang memberikan hak kepada pemegang saham atas dividen dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada perusahaan tersebut. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar lembar saham yang dimiliki (Song, 2022).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan selembar kertas yang memberikan bukti tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal (Fadila & Nuswandari, 2022).

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan di pasar modal, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran di pasar modal, maka harga saham cenderung akan turun (Lestari et al., 2024)

Harga saham dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama: fundamental dan teknikal. Faktor fundamental meliputi kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, serta suku bunga. Sementara faktor teknikal lebih berhubungan dengan permintaan dan penawaran di pasar, tren harga, serta perilaku investor. Kombinasi dari kedua faktor ini menentukan volatilitas harga saham di bursa. (Widiastuti & Haryanto, 2021)

Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang mempertemukan investor dan perusahaan (pihak yang membutuhkan modal) melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti surat berharga, saham dan lain-lain (Sawitri et al., 2023). Yang dimaksud dengan pasar modal dimana sebagai sarana berkumpulnya banyak pihak, terutama industri yang menjual saham & surat berharga yang dimaksudkan bahwa pengembalian dari kesepakatan itu akan digunakan untuk aset tambahan atau untuk membentengi permodalan suatu industri. Pasar modal merupakan cara bagi industri bagaimana mengembangkan kebutuhan pembiayaan jangka Panjang dengan cara menjual saham atau memberikan surat berharga ("The Role of the Capital Market System as a Mechanism for Stability and Economic Growth," 2023).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional perdagangan saham di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berperan sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan saham serta instrumen keuangan lainnya (Hidayatulloh & Praptini Yulianti, 2023). Bursa Efek Indonesia menyediakan sarana bagi perusahaan untuk menerbitkan saham dan obligasi, sehingga

bisa menggaling dana untuk ekspansi dan investasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari publik, bursa efek juga memfasilitasi transaksi antara investor yang ingin membeli dan menjual, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan investasi (Dewi & Susanto, 2022).

PT. Vale Indonesia Tbk menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte. Volume produksi nikel PT. Vale Indonesia Tbk rata-rata mencapai 75.000 metrik ton per tahunnya. PT Vale Indonesia Tbk menggunakan *pyrometalurgi* (dalam peleburan bijih nikel laterit) atau teknik peleburan dengan suhu tinggi (*smelting*). Pabrik pengolahan nikel dalam matte berada di Sorowako dan produk yang dihasilkan merupakan produk antara yang digunakan dalam pembuatan nikel olahan dengan kandungan rata-rata 78% nikel, 1%-2% kobalt, serta 20%-21% sulfur (PT Vale Indonesia Tbk, 2023).

PT Vale menjual nikel matte kepada *Vale Canada Limited* (VCL) di Kanada dan Sumitomo Metal Mining Co. Ltd (SMM) di Jepang, dengan pembagian 80% dijual kepada VCL dan 20% kepada SMM. Mulai 1 Januari 2020, ketentuan sesuai dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjualan yang disepakati oleh PT Vale, VCL dan SMM mulai berlaku. Sebelumnya, kandungan nikel dan kobalt dihargai 78% dari rata-rata harga tunai nikel LME bulan sebelumnya. Setelah pembaharuan, kandungan nikel dihargai 78% dari rata-rata harga tunai nikel LME bulan sebelumnya, sedangkan kandungan kobalt dihargai 35% dari rata-rata harga kobalt Fastmarket bulan sebelumnya (PT Vale Indonesia Tbk, 2024).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada PT Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga jual nikel (USD/ton) dari London Metal Exchange (LME), nilai saham PT Vale Indonesia Tbk (IDR) dari Bursa Efek Indonesia/Trading View dan jumlah produksi nikel matte PT Vale Indonesia Tbk (ton) dari Laporan Tahunan PT Vale Indonesia Tbk.. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dan uji korelasi Pearson untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara harga jual nikel terhadap nilai saham PT Vale Indonesia Tbk pada periode 2020–2024 dan mengetahui pengaruh produksi nikel matte terhadap nilai saham PT Vale Indonesia Tbk pada periode 2020-2024.

Penelitian ini dilaksanakan dengan periode 2020-2024 dengan lokasi pengambilan data secara daring melalui situs resmi London Metal Exchange (LME) dan sumber terkait. Waktu pelaksanaan penelitian di laksanakan di bulan Juni 2025 sampai Juli 2025, sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data dan tahap analisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti Microsoft Excel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data meliputi :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung harga jual nikel terhadap nilai saham dan produksi nikel matte terhadap nilai saham. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan koefisien regresi, nilai signifikan, dan kekuatan hubungan antara kedua variabel.

2. Uji Korelasi Linier sederhana Digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel X (harga jual nikel dan produksi nikel matte) dan variabel Y (nilai saham PT Vale Indonesia Tbk).

3. Interpretasi Hasil

Setelah diperoleh hasil regresi, Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan nilai koefisien, tingkat signifikansi. Hasil ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan terkait pengaruh harga jual nikel terhadap nilai saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa harga jual nikel dan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, harga jual nikel berada pada rata-rata USD 13.773,18/ton dengan rata-rata nilai saham sebesar Rp3.319. Pergerakan harga nikel dan saham pada tahun tersebut cenderung meningkat secara bertahap setelah mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 pada awal tahun. Pemulihan aktivitas industri global dan meningkatnya permintaan terhadap komoditas nikel mendorong kenaikan harga nikel di pasar internasional yang kemudian diikuti oleh penguatan harga saham PT Vale Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga komoditas nikel memiliki hubungan terhadap persepsi investor di pasar modal.

Pada tahun 2021, harga jual nikel kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai USD 18.477,99/ton, sedangkan rata-rata nilai saham PT Vale Indonesia Tbk sebesar Rp4.874. Kenaikan harga nikel pada periode ini dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan nikel sebagai bahan baku industri kendaraan listrik dan stainless steel. Meskipun nilai saham mengalami fluktuasi bulanan, secara umum tren pergerakan saham masih menunjukkan arah positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor merespons

kenaikan harga nikel sebagai sinyal positif terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan saham PT Vale Indonesia Tbk meningkat.

Tahun 2022 menjadi periode dengan lonjakan harga nikel tertinggi selama penelitian. Harga nikel mencapai rata-rata USD 25.638,37/ton dengan puncak harga terjadi pada April 2022 sebesar USD 33.298,42/ton. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh ketidakstabilan pasokan global dan meningkatnya spekulasi di London Metal Exchange (LME). Nilai saham PT Vale Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan hingga mencapai Rp8.100 pada Mei 2022. Namun demikian, hubungan antara harga nikel dan nilai saham pada tahun ini tidak sepenuhnya stabil karena adanya faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi global, inflasi, dan sentimen pasar yang turut memengaruhi pergerakan saham.

Pada tahun 2023, harga jual nikel mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, namun masih berada pada tingkat yang relatif tinggi. Pergerakan harga saham PT Vale Indonesia Tbk juga menunjukkan pola fluktuatif yang mengikuti perubahan harga nikel dunia. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa harga jual nikel masih memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih menjadikan harga nikel global sebagai indikator utama dalam menentukan keputusan investasi pada saham perusahaan pertambangan nikel (Pusnawan, 2024b).

Sementara itu, pada tahun 2024 harga nikel mengalami pelemahan akibat meningkatnya pasokan global dan perlambatan permintaan industri dunia. Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya nilai saham PT Vale Indonesia Tbk (Agung & Adi, 2022). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengaruh harga jual nikel terhadap nilai saham pada tahun 2024 tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan saham tidak hanya dipengaruhi oleh harga komoditas, tetapi juga oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta sentimen investor di pasar modal. Adapun data harga jual nikel dan nilai saham (INCO) pada tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 1

Table 1 Data Harga Jual Nikel dan Nilai Saham (INCO)

Tahun	Harga Jual Nikel LME (USD/ton)	Nilai Saham INCO (IDR)
2020	13.773,18	3319
2021	18.477,99	4.874
2022	25.638,37	6.361
2023	21.505,44	5.959
2024	16.817,75	3.983

Untuk mengetahui keterkaitan antara kinerja operasional perusahaan dan pergerakan saham, berikut disajikan data produksi *nikel matte* PT Vale Indonesia Tbk setiap tahun periode 2020–2024 yang dibandingkan dengan rata-rata nilai sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tabel 2.

Table 2 Data Harga Jual Nikel dan Nilai Saham (INCO)

Tahun	Produksi Nikel Matte (ton)	Rata- Rata Nilai Saham INCO (Rp)	Rata-Rata Harga Jual Nikel LME (USD)
2020	72.237	3.319	13.773
2021	65.388	4.874	18.477
2022	60.090	6.361	25.638
2023	70.728	5.959	21.505
2024	71.311	3.983	16.817

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa harga jual nikel memiliki pengaruh terhadap nilai saham PT Vale Indonesia Tbk selama periode penelitian 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga jual nikel cenderung diikuti oleh peningkatan nilai saham perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel harga jual nikel mampu menjelaskan sebagian besar variasi perubahan nilai saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti kondisi ekonomi global, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara harga jual nikel dan nilai saham bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga jual nikel merupakan faktor fundamental yang berpengaruh terhadap pergerakan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk.

Sementara itu, hasil uji regresi linier sederhana antara produksi nikel matte dan nilai saham menunjukkan hubungan yang relatif lemah. Nilai koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan arah hubungan positif, namun nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh produksi nikel matte terhadap nilai saham tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan volume produksi

nikel matte tidak secara langsung memengaruhi perubahan nilai saham perusahaan di pasar modal. Investor cenderung lebih memperhatikan pergerakan harga jual nikel global dibandingkan volume produksi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, produksi nikel matte bukan merupakan faktor utama yang menentukan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Untuk memahami dinamika hubungan antara harga jual nikel global dan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk selama periode penelitian, diperlukan gambaran visual yang menunjukkan pola pergerakan kedua variabel tersebut dari tahun 2020 hingga 2024.

Periode 2020–2024 dipilih karena mencerminkan fase penting dalam industri nikel global, mulai dari pemulihan ekonomi pascapandemi, lonjakan harga nikel akibat ketidakstabilan pasokan global, hingga tren penurunan harga terkait peningkatan suplai dan perubahan permintaan industri baterai.

Berikut disajikan grafik tren harga jual nikel dan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk periode 2020–2024 yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.



Gambar 2 Grafik Tren Harga Jual Nikel dan Nilai Saham (INCO)

Grafik di atas menunjukkan hubungan pergerakan harga jual nikel global (LME) dan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO) sepanjang periode 2020–2024. Secara umum, grafik memperlihatkan bahwa harga nikel mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, dan pergerakan tersebut diikuti oleh perubahan nilai saham PT Vale, meskipun tidak selalu searah pada setiap bulan maupun setiap tahun.

Pada tahun 2020, harga nikel mengalami peningkatan bertahap dari awal hingga akhir tahun. Kenaikan ini terjadi setelah dampak pandemi COVID-19 mulai mereda, sehingga aktivitas industri dan permintaan logam dasar kembali meningkat. Nilai saham INCO juga menunjukkan pola serupa; saham bergerak naik mengikuti penguatan harga nikel. Hal ini menegaskan bahwa pada 2020 pasar menilai harga nikel sebagai sinyal positif terhadap prospek pendapatan perusahaan, sehingga minat investor ikut meningkat.

Memasuki 2021, harga nikel terus bergerak positif dan stabil di level yang lebih tinggi. Grafik memperlihatkan bahwa nilai saham INCO tetap berada pada kisaran yang relatif kuat, meskipun terjadi fluktuasi bulanan akibat sentimen pasar. Secara keseluruhan, kedua variabel tetap menunjukkan korelasi positif, sebagaimana diperkuat dalam hasil uji korelasi Pearson pada skripsi Anda. Grafik menunjukkan lonjakan harga nikel yang sangat signifikan pada awal tahun 2022, yang mencapai titik tertinggi pada periode penelitian ini. Kenaikan ekstrem tersebut dipengaruhi oleh gejolak pasar komoditas dunia, terutama akibat gangguan pasokan dan aksi spekulatif di bursa LME pada Maret 2022. Pergerakan harga saham INCO pada tahun yang sama juga meningkat, mengikuti tren kenaikan harga nikel. Pada grafik terlihat bahwa saham mencapai level tertinggi di pertengahan tahun 2022 ketika harga nikel berada pada posisi puncak. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Anda yang menyimpulkan adanya hubungan sangat kuat antara harga nikel dan nilai saham pada tahun tersebut.

Tahun 2023 ditandai dengan penurunan harga nikel yang cukup tajam, terutama akibat meningkatnya pasokan global dan melemahnya permintaan industri baterai. Grafik menunjukkan pergerakan harga nikel yang menurun secara konsisten sepanjang tahun. Nilai saham INCO turut bergerak melemah mengikuti turunnya harga nikel. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa pasar masih memandang harga nikel sebagai faktor fundamental yang mempengaruhi pendapatan dan valuasi perusahaan. Penurunan harga saham di tahun 2023 menjadi indikasi bahwa investor merespons langsung pelemahan harga komoditas.

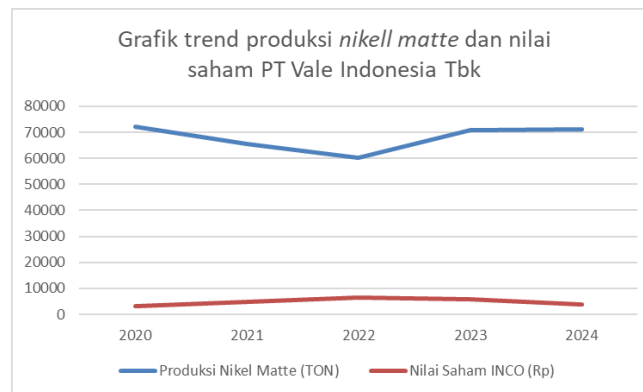
Pada tahun 2024, grafik memperlihatkan harga nikel bergerak lebih stabil dibandingkan dua tahun sebelumnya, meskipun tetap berada dalam tren yang cenderung menurun. Namun, nilai saham INCO tidak menunjukkan sensitivitas sebesar tahun-tahun sebelumnya. Meskipun terdapat kenaikan dan penurunan harga nikel, pergerakan saham cenderung lebih datar.

Dengan demikian, grafik ini memperkuat hasil penelitian bahwa harga jual nikel merupakan faktor signifikan terhadap pergerakan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk, terutama pada tahun-tahun ketika volatilitas harga komoditas sangat tinggi.

Hasil uji regresi antara produksi nikel matte dan nilai saham PT Vale menunjukkan hubungan yang tidak konsisten sepanjang 2020–2024. Beberapa tahun menunjukkan nilai R^2 sedang hingga cukup tinggi, namun

koefisien regresi sering kali negatif dan tidak signifikan. Hal ini berarti kenaikan produksi tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham. Investor tampaknya lebih memfokuskan perhatiannya pada harga nikel global dibandingkan volume produksi perusahaan. Produksi yang meningkat memang mencerminkan kinerja operasional perusahaan, tetapi tidak serta merta meningkatkan kepercayaan pasar apabila harga nikel dunia sedang menurun. Dengan demikian, pengaruh produksi terhadap harga saham relatif lebih lemah dibandingkan harga jual nikel.

Hasil korelasi Pearson antara produksi nikel matte dan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan hubungan yang umumnya lemah hingga sedang, serta tidak konsisten dari tahun ke tahun. Bahkan di beberapa tahun ditemukan koefisien negatif, artinya kenaikan produksi justru diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini membuktikan bahwa volume produksi bukanlah faktor dominan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Bagi investor, indikator utama lebih banyak ditentukan oleh harga nikel global, sentimen pasar, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah. Grafik berikut menyajikan perkembangan produksi nikel matte PT Vale Indonesia Tbk dan nilai sahamnya sepanjang tahun 2020, sehingga dapat terlihat hubungan keduanya secara visual.



Gambar 3 Grafik Tren Produksi Nikel Matte dan Nilai Saham (INCO)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis harga jual nikel dan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk selama periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa, Harga jual nikel berpengaruh signifikan terhadap nilai saham PT Vale Indonesia Tbk pada sebagian besar periode penelitian. Hasil uji regresi dan korelasi Pearson menunjukkan bahwa pada tahun 2020, 2021, dan 2023, harga nikel memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai R^2 di atas 80% dan korelasi sangat kuat ($r > 0,90$). Hal ini membuktikan bahwa kenaikan harga nikel di pasar global secara langsung berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Namun, pada tahun 2022 dan 2024 pengaruh harga nikel tidak signifikan, dengan nilai R^2 rendah dan korelasi lemah, yang mengindikasikan adanya faktor eksternal lain yang lebih dominan.

Produksi *nikel matte* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham PT Vale Indonesia Tbk sepanjang periode penelitian. Hasil uji regresi menunjukkan nilai R^2 rendah hingga sedang, dengan p -value $> 0,05$, yang berarti produksi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap saham. Nilai korelasi Pearson juga cenderung lemah dan tidak konsisten dari tahun ke tahun, bahkan ada yang menunjukkan arah hubungan negatif. Hal ini menandakan bahwa investor lebih memperhatikan harga nikel global dibandingkan volume produksi perusahaan.

Tren hubungan harga jual nikel dan nilai saham PT Vale Indonesia Tbk periode 2020–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada awal periode (2020–2021), hubungan keduanya sangat kuat dan signifikan, kemudian melemah pada 2022, kembali menguat pada 2023, dan kembali melemah pada 2024. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun harga nikel secara umum menjadi indikator penting bagi pergerakan saham, pengaruhnya tidak selalu stabil dari tahun ke tahun karena adanya faktor eksternal yang memengaruhi respons pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, M., & Adi, E. A. W. (2022). Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3085>
- Batubara, A. S. (2023). Coal Mining Investment Opportunities in Indonesia on Government Regulation Number 3 of The Year 2020 Concerning Mineral and Coal Mining. *Scientia*, 2(1), 484–488. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.197>
- Biantoro, R. A., & Rahadi, R. A. (2023a). Stock Valuation and Financial Performance of Nickel Mining Company in Indonesia (Case Study: PT Vale Indonesia Tbk). *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i2-13>
- Biantoro, R. A., & Rahadi, R. A. (2023b). Stock Valuation and Financial Performance of Nickel Mining Company in Indonesia (Case Study: PT Vale Indonesia Tbk). *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i2-13>
- Biki, M. R., Dungga, M. F., & Machmud, R. (2021). Analisis Fundamental Dalam Menentukan Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.285>
- Corelli, A. (2023). *Equity Valuation* (pp. 185–220). https://doi.org/10.1007/978-3-031-32319-5_6
- Dewi, C., & Susanto, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(2), 540–549.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). APA SAJA FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- Hidayatulloh, S., & Praptini Yulianti. (2023). Investigate the Financial Instruments Trade on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 5(02), 264–270. <https://doi.org/10.31599/jimu.v5i02.3015>
- Lestari, E. L., Moch Nurhidayat, M. N., Imam Hidayat, I. H., Yuni Setyawati, Y. S., & Yohana Marisna Febriani, Y. M. F. (2024). EFFECT OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON SHARE PRICES (STUDY ON CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE). *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 3(1). <https://doi.org/10.56107/penanomics.v3i1.161>
- Pusnawan, K. (2024a). The Future of Nickel Mining Industry – Study at PT VALE. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(01). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i1-34>
- Pusnawan, K. (2024b). The Future of Nickel Mining Industry – Study at PT VALE. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(01). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i1-34>
- Sawitri, N. K. A. T., Darmita, M. Y., & Dwitrayani, M. C. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 4(2), 290–303.
- Song, X. (2022). How the stocks change when the company issues the stocks in the market. *BCP Business & Management*, 35, 55–59. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v35i.3226>
- The Role of the Capital Market System as a Mechanism for Stability and Economic Growth. (2023). *Research Papers*, 63(4), 83–114. <https://doi.org/10.37075/RP.2023.4.03>